

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah: penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Perkataan manajemen (management) berasal dari kata .manage.yang secara etimologi dapat berarti: rumah tangga (*house keeping*), Mengendalikan kuda (to train a horse), Memimpin dan mengawasi (*to direct and control*). Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian manajemen ada beberapa pendapat sebagai berikut Menurut the Liang Gie (1970): “Manajemen ialah proses yang menggerakkan tindakan-tindakan dalam usaha kerjasama manusia, sehingga tujuan yang telah ditentukan benar-benar tercapai”.¹

2. Pengertian Strategi

Strategi secara Etimologi berasal dari kata yunani Strategeia (stratus militer dan memimpin) yang artinya seni ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Atau Kata

¹ Indri Ferdiani Suarna, Agus Rahayu, and Lili Adi Wibowo, “Manajemen Strategik Dalam Transformasi Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung Menuju Koperasi Modern,” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 11, no. 2 (2022): 134–56, <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i2.5028>.

strategi bersasal dari kata Yunani yaitu *strategos*, yang berarti jendral, dan gabungan kata *stratos* (tentara) dan *ago* (pemimpin).²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi merupakan Ilmu merencanakan dan mengarahkan sesuatu. Kata strategi berasal dari kata *stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Dengan demikian perencanaan strategis dimulai sebagai seni dari jenderal (*the art of the general*) dan kini menjadi seni dari manajer umum (*the art of general manager*). Strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai.³

Strategi adalah sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Sedangkan menurut Kenneth Andrew dalam buku

² Hasanah and Hanifah, "Implementasi Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp)."

³ Ayu Wandan Sari and Meirinawati Meirinawati, "Manajemen Strategi Program Sentra Wisata Kuliner Urip Sumoharjo Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Surabaya," *Publika* 1, no. 2 (2021): 105–18, <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p105-118>.

karangan Siti Khadijah menjelaskan: Strategi adalah pola, metode, maksud, tujuan, kebijakan dan rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau yang akan menjadi jenis atau yang akan menjadi jenis apa perusahaan ini.⁴

Menjelaskan strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah. Secara jelas, “strategi” merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana orang strategis harus berupaya untuk dapat meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya, atau direalisasikannya.⁵

⁴ Erwin Asida and Mala Vinuzia, “Analisis Model Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi,” *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)* 2, no. 2 (2021): 122–28, <https://doi.org/10.31764/jabb.v2i2.5545>.

⁵ Irfan Helmy, “Pengembangan Manajemen Koperasi Desa Buruh Migran (Desburi) Di Kabupaten Kebumen,” *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)* 1, no. 2 (2023): 34–39.

3. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategis. Elemen pertama, manajemen strategis dalam perusahaan berkaitan dengan proses yang berjalan (*ongoing processes*): analisis, keputusan, dan tindakan. Elemen yang kedua, manajemen strategis adalah study tentang mengapa sebuah perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lainnya. Manajer perlu menentukan bagaimana perusahaan bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya unik dan berharga, tetapi juga sulit ditiru atau dicari substitusinya sehingga mampu bertahan lama.⁶

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan yang dengan analisis S.W.O.T. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi ialah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, pengevaluasian keputusan-keputusan lintas, manajemen strategis berfokus pada proses penerapan tujuan

⁶ Villatus Sholikhah, "Implementasi Strategi Pengembangan Koperasi Pesantren Sebagai Pusat Ekonomi Mandiri Di Pesantren Al-Qodiri Jember," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (2022): 104–13, <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1636>.

organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

4. Teori Process Model of Strategic Management

Teori *Process Model of Strategic Management* adalah suatu pendekatan dalam manajemen strategis yang menekankan proses atau tahapan-tahapan yang sistematis dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi.⁸

Teori ini berfokus pada bagaimana strategi dibentuk, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis, dengan tujuan memberikan panduan bagi manajer untuk mengambil keputusan strategis yang efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dengan menggunakan teori ini, organisasi dapat meningkatkan kemampuan

⁷ Zulfatun Ruscitasari, Nailul Fithroh, and Rifqi Syarif Nasrulloh, "Strategi Peningkatan Aspek Keuangan Dan Manajerial Koperasi Seruni Putih," *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 5, no. 1 (2022): 83–98, <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i1.458>.

⁸ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 15th ed. (Pearson, 2017), hlm. 6.

dalam mengelola strategi dan mencapai tujuan jangka panjangnya.⁹

a. Tahapan 1: Analisis Lingkungan

- 1) Menganalisis lingkungan internal organisasi, termasuk:
- 2) Kekuatan (Strengths): kemampuan dan sumber daya yang dimiliki organisasi.
- 3) Kelemahan (Weaknesses): keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki organisasi.
- 4) Menganalisis lingkungan eksternal organisasi, termasuk:
- 5) Peluang (Opportunities): kesempatan yang dapat dimanfaatkan organisasi.
- 6) Ancaman (Threats): tantangan dan risiko yang dihadapi organisasi.¹⁰

b. Tahapan 2: Perumusan Misi dan Tujuan

- 1) Merumuskan misi organisasi: menentukan tujuan dan arah organisasi.
- 2) Merumuskan tujuan organisasi: menentukan tujuan yang spesifik dan dapat diukur.

⁹ Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, 14th ed. (Pearson, 2015), hlm. 11–14.

¹⁰ Pearce, J. A., dan Robinson, R. B., *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*, 12th ed. (McGraw-Hill, 2013), hlm. 140.

c. Tahapan 3: Perumusan Strategi

- 1) Merumuskan strategi yang sesuai dengan misi dan tujuan organisasi.
- 2) Mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi.
- 3) Mengidentifikasi alternatif strategi dan memilih strategi yang paling efektif.

d. Tahapan 4: Implementasi Strategi

- 1) Melaksanakan strategi yang telah dirumuskan.
- 2) Mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan strategi.
- 3) Mengembangkan rencana aksi dan timeline untuk melaksanakan strategi.¹¹

e. Tahapan 5: Evaluasi dan Pengendalian

- 1) Mengevaluasi kinerja strategi yang telah diimplementasikan.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan melakukan koreksi yang diperlukan.
- 3) Mengembangkan sistem pengendalian untuk memastikan bahwa strategi berjalan sesuai dengan rencana.

¹¹ Hitt, M. A., Ireland, R. D., dan Hoskisson, R. E., *Strategic Management: Competitiveness and Globalization*, 12th ed. (Cengage Learning, 2017), hlm. 33.

f. Tahapan 6: Revisi dan Pembaruan Strategi

- 1) Merevisi strategi yang telah diimplementasikan berdasarkan hasil evaluasi.
- 2) Memperbarui strategi untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis.

Dengan menggunakan *Process Model of Strategic Management*, organisasi dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola strategi dan mencapai tujuan. Model ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, merumuskan strategi yang efektif, dan melaksanakan strategi yang telah dirumuskan.¹²

5. Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah proses manajemen dengan mengikuti tiga fase, yaitu pertama, mengembangkan strategi dengan melibatkan visi dan misi organisasi berdasarkan analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman, dan peluang. Kedua, mengembangkan tujuan sebagai kejelasan visi dan misi yang ditetapkan dengan rinci dan jelas. Ketiga, mengembangkan strategi dengan kesepakatan bersama

¹² Hitt, M. A., Ireland, R. D., dan Hoskisson, R. E., *Strategic Management: Competitiveness and Globalization*, 12th ed. (Cengage Learning, 2017), hlm. 33.

untuk mencapai visi dan misi sebuah perusahaan yang sudah ditetapkan.¹³

Adapun strategi yang dilakukan dalam pengambilan keputusan ada tiga fase, yaitu input, pencocokan, dan mengambil keputusan. Fase input merupakan fase untuk memasukkan dan meringkas informasi dasar yang diperlukan dalam mengembangkan strategi. Tahapan pencocokan adalah tahapan yang menitikberatkan pada faktor eksternal dan internal. Sedangkan fase mengambil keputusan adalah fase dimana semua alternatif yang bisa dievaluasi secara obyektif, sehingga memberikan tujuan dasar bagi perusahaan atau organisasi untuk memilih strategi dengan hasil yang lebih spesifik.¹⁴

Proses manajemen strategi terdiri dari tiga fase, yaitu pengembangan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pengembangan strategi melibatkan pengembangan misi perusahaan dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman di luar perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan didalam perusahaan, menghasilkan strategi alternatif untuk

¹³ Musnaini, "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2022): 98–104.

¹⁴ Neneng Nurmalasari and Imas Masitoh, "Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial," *Jurnal.Unigal.Ac.Id* volume 4, no. 3 (2020): 543.

memilih strategi yang baik dan khusus.¹⁵ Implementasi strategi yaitu dengan pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi, mengubah arah kegiatan pemasaran, menciptakan anggaran biaya, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi. Kemudian yang terakhir adalah fase evaluasi strategi yang merupakan tahap akhir dari manajemen strategis. Seorang manajer perlu mengetahui jika strategi tidak bekerja sesuai dengan yang diinginkan.¹⁶

6. Manfaat Manajemen Strategi

Secara umum, penerapan manajemen strategi bagi sebuah perusahaan memiliki tiga manfaat:¹⁷

- a. Visi strategis yang lebih jelas
- b. Lebih fokus pada faktor-faktor penting yang strategis
- c. Dapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan yang dapat berubah dengan cepat.

¹⁵ Yovita Yovita, Abedneigo. C. Rambulangi, and Mey. E. Limbongan, "Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Anggota Produk Simpan Pinjam Pada Koperasi Jasa Bintang Muda 88 Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 4 (2023): 120–29, <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.223>.

¹⁶ Hasanah and Hanifah, "Implementasi Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp)."

¹⁷ Yovita Yovita, Abedneigo. C. Rambulangi, and Mey. E. Limbongan, "Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Anggota Produk Simpan Pinjam Pada Koperasi Jasa Bintang Muda 88 Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja."

Sementara itu, menurut Taufiqurohman, (2016) menyatakan bahwa manajemen strategis memiliki beberapa manfaat bagi organisasi.

- a. Memperjelas arah jangka panjang atau masa depan
- b. Organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dapat berubah dengan cepat
- c. Organisasi menjadi lebih efektif
- d. Mencegah masalah di masa depan
- e. Ubah cara berfikir karyawan dan rekan kerja
- f. Kurangi aktivitas duplikat
- g. Meningkatkan kinerja karyawan.¹⁸

7. Tugas Manajemen Strategi

- a. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
- b. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- c. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk factor persaingan dan factor kontekstual umum lainnya.
- d. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumberdayanya dengan lingkungan eksternal.

¹⁸ Army Rais et al., "Manajemen Strategi Koperasi Giri Senang Giri Selang Cooperative Strategy Management," *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran 1* (2022): 122–51.

- e. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
- g. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
- h. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan system penghargaan di tekankan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.¹⁹

8. Tahap Dalam Manajemen Strategi

Dalam tahapan manajemen strategi terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut ini:²⁰

¹⁹ Nanang Sobarna, "Pelatihan Manajemen Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Koperasi Kota Bandung," *E-Coops-Day* 3, no. 1 (2022): 81–86, <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v3i1.1407>.

²⁰ Fernando Putra Avia Harefa, Mansur Tanjung, and H.Zafril Abdi Nasution, "Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Zaitun Sipeapeakecamatan Sorkam Barat," *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 4 (2022): 147–54, <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.521>.

a. Menetapkan Visi Organisasi

Setiap organisasi tentunya memiliki visi dan misi, mencapai visi maka diperlukan misi yang tepat dan logis. Maka tahap awal dalam manajemen strategi adalah menetapkan visi organisasi. Perlu melakukan tiga langkah. Pertama, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kedua, mengidentifikasi proses atau usaha apa saja yang bisa dilakukan untuk mencapai dua tujuan tersebut. Ketiga, mengatur SDM yang dimiliki. Yakni membagi staf ke tugas tertentu untuk mencapai poin pertama tadi.

b. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan informasi lalu menganalisis semua informasi tersebut. Semua informasi ini tentunya berguna untuk mencapai visi yang telah ditentukan di poin pertama.

c. Merumuskan Strategi

Tahap ketiga adalah merumuskan strategi, yakni proses menganalisis sumber daya apa saja yang dimiliki. Sekaligus upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mencapai visi berdasarkan semua informasi yang didapatkan di tahap kedua.

d. Menerapkan Strategi

Tahap keempat adalah menerapkan strategi yang disusun di tahap ketiga tadi. Sehingga semua daftar

usaha yang sudah disusun kemudian perlahan diterapkan. Beberapa mungkin sesuai rencana dan beberapa lagi sebaliknya, maka harus menyiapkan rencana cadangan sebagai antisipasi.

e. Melakukan Evaluasi dan Kontrol

Selama penerapan strategi maka perlu melakukan evaluasi dan kontrol untuk mengetahui usaha mana saja yang sudah sukses dan yang belum. Atau usaha mana saja yang perlu diubah agar lebih efektif, dan lain sebagainya. Sehingga bisa dipastikan dalam prosesnya bisa mencapai visi yang sudah ditetapkan.

9. Indikator Manajemen Strategi

Berikut ini adalah indikator-indikator yang dapat digunakan dalam masing-masing tahapan tersebut:²¹

a. Perumusan Strategi

Menunjukkan sejauh mana organisasi mampu merancang arah dan tujuan masa depannya secara sistematis dan berdasarkan analisis yang tepat.

- 1) Analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT)
- 2) Penetapan visi dan misi organisasi
- 3) Penentuan tujuan strategis jangka pendek dan jangka panjang

²¹ Musnaini, "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2022): 98–104.

- 4) Penetapan pilihan strategi (misalnya strategi pertumbuhan, stabilitas, atau retrenchment)
- 5) Penyusunan rencana strategis secara tertulis

b. Implementasi Strategi

Mengukur efektivitas organisasi dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan nyata.

- 1) Alokasi sumber daya (manusia, finansial, waktu)
- 2) Perubahan atau penyesuaian struktur organisasi
- 3) Penyusunan kebijakan operasional yang mendukung strategi
- 4) Keterlibatan pimpinan dan karyawan dalam pelaksanaan strategi
- 5) Koordinasi antar unit kerja dalam menjalankan strategi

c. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan strategi dan memastikan organisasi tetap berada pada jalur yang tepat.

- 1) Monitoring pelaksanaan strategi secara berkala
- 2) Pengukuran kinerja terhadap tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Evaluasi keberhasilan atau kegagalan strategi
- 4) Pengambilan tindakan korektif terhadap penyimpangan

- 5) Penyesuaian strategi sesuai perubahan lingkungan

B. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.²²

Pengertian atau definisi koperasi menurut Undang-Undang koperasi juga mengalami perubahan. Undang-Undang Koperasi No. 14 Tahun 1965, Bab III pasal 3 mengatakan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi dan alat revolusi yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 pada Bab III. Bagian I pasal 3 dikatakan bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beraggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai

²² M Masin, "Kesejahteraan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 5, no. 1 (2024): 49–66.

usaha-usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan zaman, maka pada tanggal 21 oktober 1992 dikeluarkan Undang-Undang baru, yaitu Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Menurut UU ini, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.²³

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.²⁴

²³ Ripho Delzy Perkasa, Windu Asmoro, and Noval Noval, "Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Dan Strategi Pengembangan Pada Koperasi Simpan Pinjam 'Bangun Mandiri,'" *Journal of Counseling, Education and Society* 5, no. 1 (2024): 24, <https://doi.org/10.29210/08jces428700>.

²⁴ Nurjayadi Nurjayadi et al., "Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Teknologi Informasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Jaya Makmur," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 4, no. 2 (2020): 133–39, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2221>.

2. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan aktivitas dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri atas 4 jenis yaitu:²⁵

1) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah jenis koperasi yang anggotanya terdiri atas para produsen dengan melakukan kegiatan usaha khusus penjualan barang-barang produksi atau jasa para anggotanya. Contoh, koperasi ternak, koperasi cengkeh, koperasi kopra, koperasi nelayan (*Fisherman cooperatives*), dan koperasi kerajinan (*arts cooperatives*).

2) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi yang memiliki anggota yang terdiri atas kumpulan konsumen, bergerak khusus dalam aktivitas penjualan barang-barang konsumsi terutama barang kebutuhan para anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya. Contohnya koperasi karyawan (KOPKAR), koperasi pegawai republic Indonesia (KPRI), koperasi siswa/mahasiswa, koperasi RT, dan koperasi ABRI.

²⁵ Ni Luh Made Mahendrawati, "PKM Pada Koperasi Simpan Pinjam Mas Sedana Merta Sempidi, Kelurahan Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung," *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 4 (2020): 297–303, <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.29764>.

3) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

4) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Hal ini berarti keikutsertaan anggota koperasi terbatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

5) Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.²⁶

C. Koperasi Simpan Pinjam

1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan berbasis koperasi yang bertujuan untuk menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota dengan suku bunga yang relatif rendah. KSP beroperasi berdasarkan prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan kebersamaan sesuai dengan nilai-nilai koperasi yang diatur dalam Undang-Undang No. 25

²⁶ Citra Savitri and Mumun Maemunah, "Model Strategi Pemasaran Berbasis Digital Pada Koperasi Simpan Pinjam (Konsep Pada Koperasi Mugi Lestari)," *Jurnal Buana Pengabdian* 3, no. 1 (2021): 107–14, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v3i1.1904>.

Tahun 1992 tentang Perkoperasian di Indonesia. Sebagai sebuah lembaga keuangan, KSP memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama pelaku usaha kecil dan menengah.²⁷

Dalam praktiknya, KSP beroperasi dengan prinsip utama keanggotaan, di mana hanya anggota yang berhak menyimpan dan meminjam dana dari koperasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan operasional koperasi serta memastikan bahwa manfaat dari koperasi benar-benar dinikmati oleh anggota. Berbeda dengan bank atau lembaga keuangan konvensional yang memiliki orientasi profit maksimal, koperasi lebih menekankan pada asas kebersamaan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga dalam koperasi biasanya lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.²⁸

Keberadaan KSP sangat penting, terutama dalam konteks perekonomian Indonesia yang masih

²⁷ Zainul Wasik and Muhammad Rusli, "Analisis Penerapan ISO 26000 Koperasi Simpan Pinjam Lamongan Dan Mojokerto," *Jurnal Manajerial* 9, no. 03 (2022): 298, <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v9i03.4352>.

²⁸ Alni Rahmawati and Rr. Sri Handari Wahyuningsih, "Peningkatan Tata Kelola Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BUEKA Walidah Mulia," *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 10, no. 1 (2022): 28–38, <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.13525>.

menghadapi tantangan dalam pemerataan akses keuangan. Banyak masyarakat di daerah pedesaan atau kelompok berpenghasilan rendah yang sulit mendapatkan pinjaman dari bank akibat keterbatasan jaminan atau persyaratan administrasi yang ketat. Dalam hal ini, KSP berfungsi sebagai solusi yang lebih inklusif dengan sistem keuangan yang lebih fleksibel dan berbasis komunitas. Oleh sebab itu, koperasi sering dianggap sebagai bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yang berkontribusi dalam menggerakkan sektor riil dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi.²⁹

2. Prinsip-Prinsip Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip berikut:³⁰

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, di mana setiap individu dapat bergabung tanpa diskriminasi.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan.

²⁹ Sri Mulyati et al., “Pelatihan Akuntansi Koperasi Bagi Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Subang,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 348–58, <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.282>.

³⁰ Ulfah Alfiah Darajat, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin, “Implementasi Operasional Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro),” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2021): 55–90, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.6557>.

- c. Partisipasi ekonomi anggota, di mana anggota berkontribusi dalam modal koperasi dan menikmati manfaat ekonomi secara adil.
- d. Otonomi dan kemandirian, di mana koperasi dikelola secara mandiri tanpa intervensi pihak luar yang merugikan kepentingan anggota.
- e. Pendidikan, pelatihan, dan informasi, untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang prinsip dan manfaat koperasi.

3. Fungsi dan Peran Koperasi Simpan Pinjam

KSP memiliki fungsi utama sebagai berikut:³¹

- a. Menyediakan akses permodalan bagi anggota dengan prosedur yang lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan konvensional.
- b. Mendorong budaya menabung di kalangan anggota agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.
- c. Mengurangi ketergantungan terhadap rentenir atau lembaga pinjaman berbunga tinggi, sehingga membantu stabilitas ekonomi anggota.
- d. Mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil, terutama bagi anggota yang membutuhkan modal usaha.

³¹ Dedi Muhamad, Risal Rinofah, and Agus Dwi Cahya, "Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Manajemen* 14, no. 1 (2022): 132–39, <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10795>.

4. Sumber Dana dan Produk Koperasi Simpan Pinjam

a. Sumber Dana

Koperasi Simpan Pinjam mendapatkan dana dari beberapa sumber, antara lain:³²

- 1) Simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota.
- 2) Simpanan sukarela yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.
- 3) Modal penyertaan dari pihak eksternal, seperti pemerintah atau lembaga keuangan lainnya.
- 4) Keuntungan usaha koperasi yang diperoleh dari hasil operasional koperasi.

b. Produk Koperasi Simpan Pinjam

Produk utama yang ditawarkan oleh KSP meliputi:³³

- 1) **Simpanan:** seperti simpanan berjangka, simpanan sukarela, dan simpanan khusus.
- 2) **Pinjaman:** berupa pinjaman produktif untuk usaha dan pinjaman konsumtif untuk kebutuhan pribadi.

³² Dina Alafi Hidayatin, Rika Puspita Sari, and Novianita Sari, "Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Di Tengah Pandemi Covid19," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10, no. 3 (2022): 55–67, <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p55-67>.

³³ Lazuardi Yudha pradana and Ahmad Husaain, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Koperasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Perkoperasian Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Jambi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA* 2, no. 1 (2023): 15–21, <https://doi.org/10.33998/jpmu.2023.2.1.747>.

- 3) **Jasa Keuangan Lainnya:** seperti pembayaran tagihan dan transfer dana bagi anggota.

5. Manfaat dan Tantangan Koperasi Simpan Pinjam

a. Manfaat

- 1) Menyediakan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui sistem bagi hasil yang adil.
- 3) Memperkuat solidaritas dan kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

b. Tantangan

- 1) Permodalan yang terbatas, terutama bagi koperasi yang baru berkembang.
- 2) Kurangnya kesadaran dan partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi.
- 3) Persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, seperti bank dan fintech.
- 4) Tingkat kredit macet yang tinggi, akibat ketidakmampuan anggota mengembalikan Pinjaman.³⁴

³⁴ Wardatul Mila and Anna Marina, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Perencanaan Strategi Pada Koperasi Simpan Pinjam Analysis of the Application of Management Control Systems in Strategic Planning in Savings and Loans Cooperatives,” no. July (2024).

D. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

